

**PERLAWANAN SYAIKH YUSUF TERHADAP BELANDA**

**DI BANTEN (1669 -1684 M)**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Nama : Farid Sarifudin

NIM : 01120622

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS ADAB

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**Siti Maimunah, S. Ag, M. Hum**  
**Dosen Fakultas Adab**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi sdr. Farid Sarifudin

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan-perbaikan  
seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara:

Nama : Farid Sarifudin

NIM : 01120622

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : **Perlawanan Syaikh Yusuf Terhadap Belanda  
Di Banten (1669-1684 M)**

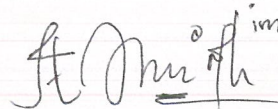
menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqasyah pada  
Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas kami buat, atas perhatian serta terlaksananya  
munaqasyah kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Februari 2006 M  
16 Muharram 1427 H

Pembimbing



Siti Maimunah, S. Ag, M. Hum.



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**PERLAWANAN SYAIKH YUSUF TERHADAP BELANDA  
DI BANTEN (1669-1684 M)**

Diajukan oleh :

1. Nama : FARID SARIFUDIN
2. NIM : 01120622
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu** tanggal **19 Juli 2006** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah

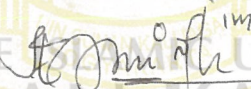
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A  
NIP. 150290391

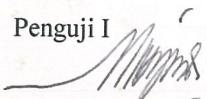
  
Syamsul Arifin, S.Ag.  
NIP. 150312445

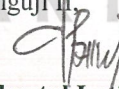
Pembimbing /merangkap penguji,

  
Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150282645

Penguji I


Penguji II

  
Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, MS.  
NIP. 150197351

  
Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150286371

Yogyakarta, 25 Juli 2006



  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## HALAMAN MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ [لقمان: ١٢]

"Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji".\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Mekar Surabaya, 2000), hlm. 654.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk;*

- *Bapak dan Ibuku tercinta yang dengan sabar memberikan do'a, perhatian, dan kasih sayang dengan tulus ikhlas selama ini.*
- *Kakakku (Bak Ima), Adikku (Nunung), serta seluruh Keluarga, terimakasih atas do'a dan supportnya.*
- *Semua teman-teman yang selalu di hati dan selalu memberi semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. "Jazaakumullaahu Khairan katsiira".*
- *Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Agung lagi Maha Bijaksana hanya dengan petunjuk dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi "*Perlawanan Syaikh Yusuf terhadap Belanda di Banten (1669-1684 M)*" ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat Islam di segala penjuru dunia khususnya kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan karya penulis sendiri, tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun baru inilah yang dapat penulis usahakan. Penulis haturkan banyak terimakasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Sebagai rasa hormat dan syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.

2. Siti Maimunah, S. Ag, M. Hum, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan saran, masukan, dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak dan ibuku tercinta yang dengan sabar selalu memberikan nasehat, pengarahan, motivasi, kasih sayang, dan do'anya dengan tulus ikhlas selama ini.
4. Kakakku (Bak Ima), adikku (Nunung) pak De (Amat) tersayang, yang selalu memberi motivasi dan membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakek, nenek serta seluruh keluarga dan saudara-saudaraku yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas segala do'a dan kebaikannya selama ini.
6. Teman-teman SPI angkatan 2001 (Mila, Rahma, Yuli, Imam, Alif, Eny, Aut, Rofiq, Nurul, Dayat, Namli, Hakam, Angger, Azis, Imam dan semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu), semoga kebersamaan kita selama ini tidak berhenti sampai di sini meskipun jarak dan waktu memisahkan kita. Amin.
7. Takmir masjid Noor Islam Jl Gayam 19 Semaki Kulon beserta pengurusnya (Bapak Sumartono, Bapak Susmedi, Mas Jasman dll). Saya ucapkan terima kasih banyak yang telah membimbing saya baik dari awal menginjakkan kaki di Yogyakarta sampai sekarang, semoga Allah memberi balasan yang sebagus-bagusnya.

8. Teman-teman masjid Noor Islam Jl Gayam 19 Semaki Kulon (Hasan, Basirun, Yuni, Arip, Musonef, Anas, Arifin ), jangan lupakan saat-saat kita bersama baik suka maupun duka. Ibu-Ibu pengajian yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas masukan dan dorongan morilnya.
9. Ustadz/ustadzah TPA masjid Noor Islam dan PRISMA (Pengajian Remaja Masjid Noor Islam) janganlah berhenti mensyiarkan agama Islam sesungguhnya ALLAH beserta kita, semoga tetap semangat, *Thanks For All*.
10. Eyang Rahmat yang sangat penulis hormati. Ia yang telah memberikan semangat dan motifasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Februari 2006 M  
16 Muharram 1427 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis



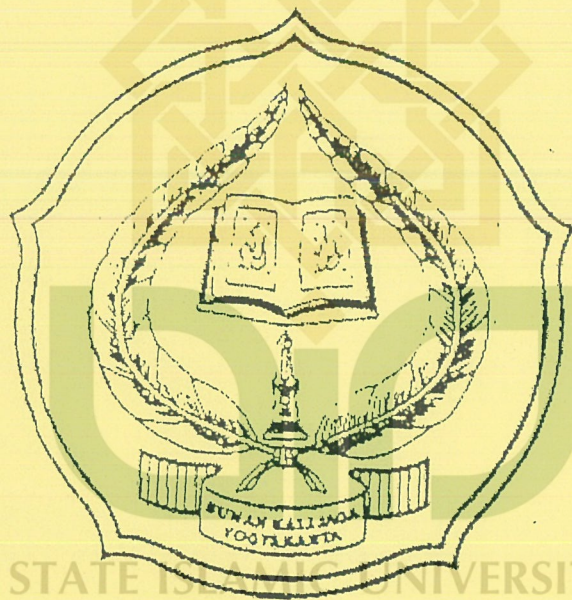
(Farid Sarifudin)



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: SYAIKH YUSUF.....</b>	<b>19</b>
A. Latar Belakang Keluarga.....	19
B. Latar Belakang Pendidikan dan Tasawufnya.....	22
<b>BAB III: LATAR BELAKANG PERLAWANAN SYAIKH YUSUF.....</b>	<b>29</b>
A. Pendudukan Belanda di Jayakarta.....	29

A. Pendudukan Belanda di Jayakarta.....	29
B. Monopoli Perdagangan Rempah-rempah.....	38
C. Intervensi Belanda di Kesultanan Banten.....	44
<b>BAB IV: PERLAWANAN SYAIKH YUSUF DAN DAMPAKNYA DI</b>	
<b>    BANTEN.....</b>	<b>49</b>
A. Strategi Syaikh Yusuf.....	49
1. Strategi Non Fisik.....	49
2. Strategi Fisik.....	55
B. Proses Perang.....	58
C. Dampak Perlawanan di Banten.....	64
1. Politik.....	64
2. Ekonomi.....	70
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Banten didirikan oleh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati atas perintah dan kesepakatan dari Sultan Demak. Sunan Gunung Jati adalah seorang tokoh yang saleh dan cakap dalam bidang politik hingga mampu menguasai Banten. Selain itu, ia juga dipandang mampu menghalangi Portugis yang berambisi menguasai pelabuhan-pelabuhan di Jawa. Sunan Gunung Jati mendirikan Kerajaan Banten ini dengan misi pertama menyebarkan agama Islam (misi agama) dan kedua memperluas wilayah kekuasaan Demak (misi politik).<sup>1</sup> Sunan Gunung Jati (1527-1550 M) merupakan pendiri kerajaan itu, raja kedua Maulana Hasanuddin (1550-1570 M), raja ketiga Sultan Maulana Muhammad, raja keempat Sultan Abdul Mufakir Muhammad Abdul Kadir (1596-1651 M), raja kelima Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682 M).

Pada masa Maulana Hasanuddin, wilayah Banten meliputi seluruh Banten, Jayakarta, Krawang, Lampung, dan Bengkulu. Pada masa itu Banten yang dulunya hanya Kadipaten, pada tahun 1552 M berubah menjadi negara bagian Demak dan Maulana Hasanuddin ditunjuk sebagai sultannya, tetapi tatkala kesultanan Demak runtuh dan diganti Pajang pada tahun 1568 M, beliau memproklamasikan Banten sebagai kesultanan yang merdeka dan independen tanpa terkait dengan penguasa Pajang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII* (Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Sejahtera, 1995), hlm. 33.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

Banten merupakan daerah yang dikembangkan sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam. Pelabuhan Banten terletak di tepi selat Sunda yang sangat strategis dan ramai oleh perdagangan internasional, dari barat menguntungkan perdagangannya karena menarik banyak pedagang barat sejak abad XVII,<sup>3</sup> dari timur banyak yang mengadakan perdagangan karena harga lebih terjangkau dan belum ada monopoli. Banten juga menjadi pelabuhan terminal pelayaran dari jurusan utara khususnya Cina, tidak sedikit jumlah pedagang Cina dan mereka sangat besar pengaruhnya. Lada merupakan ekspor penting di Banten, pengangkutan rempah-rempah dari Maluku ke Banten terutama diselenggarakan oleh pedagang Jawa yang telah mempunyai tradisi lama dalam pelayarannya ke daerah rempah-rempah itu. Seperti keadaan di pusat-pusat perdagangan lainnya, di Banten terdapat koloni bangsa Gujarat, Pegu, Siam, Persia, Arab, dan Turki. Di samping itu, ada pula perkampungan pedagang Melayu, Ternate, Banda, Bugis, Banjar, Makasar, dan sebagainya. Pada tahun 1619 M jumlah pedagang Jawa yang berlayar ke Banda saja ada 1500 M.<sup>4</sup>

Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Abu Fath Abdul Fattah terkenal dengan sebutan Sultan Ageng Tirtayasa. Ia menggantikan ayahnya, Sultan Abdul Mufakhir Muhammad Abdul Kadir, (1037-1063 H/1626-1651 M). Sultan Ageng Tirtayasa memerintah dari tahun 1651-1682 M.

---

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 222.

<sup>4</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: Dari Emporium sampai Imperium, jilid I* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 113.

Sebelum pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten mengalami pasang surut dalam pemerintahan. Jayakarta yang merupakan wilayah Banten lepas, dan dikuasai pihak Belanda. Pelabuhan Banten mengalami penurunan pedagang serta pindahnya para pedagang ke Jayakarta karena lebih menguntungkan dan lebih aman.

Keadaan Banten semenjak diperintah Sultan Ageng Tirtayasa lebih baik. Sultan mengadakan upaya-upaya pembangunan perairan, dan pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan Banten. Sultan mengadakan pembangunan dengan membuat saluran air untuk kepentingan irigasi dan untuk memudahkan transportasi dalam gerak peperangan. Di bidang pelayaran dan perdagangan Sultan Ageng selalu memajukan perniagaan negerinya, kapal dagang dalam negeri dan luar negeri ramai memasuki pelabuhan Banten. Pelabuhan indah dan aman di kala itu, sehingga mencapai perdagangan internasional. Kapal-kapal dari daerah Indonesia dan dari negeri-negeri Eropa berdatangan ke pelabuhan itu. Banten sebagai pusat timbunan hasil bumi, baik dari kampung Selebar dan Bengkulu maupun rempah-rempah dari Indonesia Timur. Di lain pihak, Kompeni Belanda selalu ingin memonopoli perdagangan dengan menyingkirkan pedagang Asing lainnya, padahal Sultan Ageng Tirtayasa membuka pelabuhan kepada siapa saja yang ingin berdagang tanpa maksud lain. Politik bebas aktif senantiasa dikembangkan dari satu tujuan, ialah kemakmuran Banten.<sup>5</sup>

Sultan Ageng bahkan berkenalan dengan seorang ulama dari Makasar bernama Syaikh Yusuf yang nantinya menjadi tulang punggung untuk membantu

---

<sup>5</sup> Hamka, *Sejarah Ummat Islam, jilid IV* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 300.

menjalankan roda pemerintahan. Perkenalan Sultan Ageng dengan Syaikh Yusuf dilatarbelakangi agama maka menjadikan pemerintahannya bisa berjalan dengan lancar dan aman.<sup>6</sup>

Syaikh Yusuf merupakan seorang anak dari bangsawan Gowa, bapaknya bernama Abdullah dan ibunya bernama Aminah merupakan teman akrab dari raja Gowa Sultan Alauddin.<sup>7</sup> Pada tahun 1644 M Syaikh Yusuf merantau ke Banten dengan menumpang kapal Melayu. Di Banten Syaikh Yusuf menjalin hubungan yang erat dengan kalangan elit kesultanan Banten, terutama dengan putra Mahkota Pangeran Surya yang menjadi raja dengan sebutan Sultan Ageng Tirtayasa. Syaikh Yusuf melanjutkan kembali perjalanannya ke Aceh dan Timur Tengah, beliau mengembara sedikitnya 22 tahun dalam mencari ilmu. Pengalaman-pengalamannya dalam mencari berbagai cabang ilmu mencerminkan dengan jelas hubungan ia dengan jaringan ulama internasional.<sup>8</sup>

Pada tahun 1664 M Syaikh Yusuf kembali dari Timur Tengah menuju ke Banten. Di Banten beliau disambut oleh Sultan Ageng Tirtayasa dengan baik dan diperlakukan dengan hormat, karena telah pulang dari menuntut ilmu di luar negeri. Syaikh Yusuf di mata rakyat Banten merupakan sosok ulama, sufi, dan Syaikh Tarekat. Jama'ah haji dari Banten sudah menyaksikan kedudukan Syaikh Yusuf di kalangan ulama di Mekkah dan memperkenalkan namanya pada rakyat Banten. Rakyat dan Sultan Banten memintanya lebih dahulu untuk pulang ke

---

<sup>6</sup> Hawash Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1930), hlm. 71.

<sup>7</sup> Nabilah Lubis, *Syekh Yusuf Al-Taj Al-Makasari: Menyingkap Intisari Segala Rahasia* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 18.

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 103.

tanah air guna memperkuat barisan dalam menghadapi Kompeni Belanda.<sup>9</sup> Syaikh Yusuf sudah melihat kemajuan di Banten seperti pembangunan di Kraton Tirtayasa, pembangunan saluran air dari batu bata yang bersumber dari danau buatan Rasikardi, serta perbaikan jembatan-jembatan.<sup>10</sup> Syaikh Yusuf sudah mendengar pula pertempuran hebat antara Sultan Ageng dengan Kompeni Belanda pada tahun 1559 M, yang memakan banyak korban. Di Banten Syaikh Yusuf menduduki salah satu jabatan tinggi di kalangan elite istana, dan menjadi anggota Dewan Penasehat Sultan Ageng Tirtayasa yang paling berpengaruh. Dia disebut *opperpriester* atau *hoogenpriester* (Pendeta Tertinggi) oleh sumber-sumber Belanda.<sup>11</sup>

Syaikh Yusuf juga membuka pengajian kepada penduduk di Banten, ia menyebarkan ajaran-ajarannya. Dalam waktu beberapa tahun namanya sudah masyhur di kalangan penduduk Banten dan sekitarnya, bahkan terkenal sampai di Makasar. Banyaklah orang-orang Makasar dan Bugis datang ke Banten menjadi murid. Penghormatan Syaikh Yusuf, bukan karena kedudukannya sebagai mufti dan penasehat pemerintahan, melainkan karena kepribadiannya yang tinggi oleh bobot ilmu yang dimilikinya sepadan dengan budi pekerti dan tingkat kelakuannya.<sup>12</sup>

Kemasyhuran Syaikh Yusuf yang didukung oleh posisinya dalam pemerintahan, membuatnya makin larut dalam percaturan politik dan agama di

<sup>9</sup> Abu Hamid, *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 95.

<sup>10</sup> Ziarah Banten [www.sinarharapan.Co.id/Feature/Wisata/2005/0728/Wis02.html-25k](http://www.sinarharapan.Co.id/Feature/Wisata/2005/0728/Wis02.html-25k)

<sup>11</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat. Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 252.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 98.



Banten. Sementara itu, beliau juga diminta oleh sultan dan sahabat-sahabatnya supaya menulis ajaran-ajarannya guna menjadi bacaan dan pedoman, agar para pengikut tidak mudah salah paham atau dirasuki paham-paham tarekat lain yang bisa membawa perpecahan. Syaikh Yusuf menulis risalah yaitu *Bidayatul Mubtadi*, *Muqaddimah*, *al Fawaaid*, dan *Zubdatul Asraar*, yang dianggap bacaan bagi pemula.<sup>13</sup>

Syaikh Yusuf juga mempunyai murid dari putra Sultan Ageng Tirtayasa namanya Abdul Qohar yang biasa disebut Sultan Haji. Sultan Ageng memberikan kewenangan kepada Sultan Haji untuk menjalankan pemerintahan harian yang berkedudukan di Surosowan, tetapi mengenai urusan penting, terutama urusan luar negeri masih dipegang oleh Sultan Ageng Tirtayasa. Pemisahan tempat tinggal dan kewenangan antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan Sultan Haji merupakan kesempatan bagi Belanda meniupkan adu domba dan hasutan kepada Sultan Haji, lewat mata-matanya.<sup>14</sup> Sultan Haji bisa diajak kerjasama dengan Belanda, politik Sultan Ageng yang pro Inggris dan anti Belanda ini telah dibelokkan oleh Sultan Haji dan makin lama mudah dipengaruhi oleh Belanda, karena sudah mulai meniru adat kebiasaan dan bertingkah laku menurut cara-cara Belanda. Di sekeliling Sultan Haji dibantu oleh orang-orang Belanda dan dijaga pula oleh orang-orang Belanda. Sultan Ageng Tirtayasa mendengar kelakuan putranya segera menghimpun kekuatan dan mempersiapkan semua persenjataan untuk suatu waktu menyerang Kraton Surosowan.

---

<sup>13</sup> Abu Hamid, *Syaikh Yusuf*, hlm. 99.

<sup>14</sup> M. Yahya Harun, *Kerajaan Islam*, hlm. 39.

Perang terbuka terhadap kompeni tidak dapat ditahan lagi. Pada tahun 1682 M Keraton Surosowan diserbu oleh Sultan Ageng untuk mengusir kompeni dan pengikut Sultan Haji. Sultan Ageng bahu-membahu berjuang dengan Syaikh Yusuf dan pangeran Purbaya, putra dari Sultan Ageng Tirtayasa yang kedua. Sultan Haji kemudian meminta bantuan kepada Belanda pada tanggal 14 Maret 1683 M, bantuan kekuatan Belanda dengan senjata lengkap dan lebih modern disertai pengalaman-pengalaman perang dikirim dari Batavia menuju ke Banten untuk mengusir pasukan Sultan Ageng, Sultan Haji terbebas dari kepungan. Belanda terus mengadakan pengejaran kepada pasukan Sultan Ageng menuju ke Tirtayasa, tekanan Belanda tidak dapat ditahan lagi, pertahanan Tirtayasa makin lemah dan akhirnya Sultan Ageng Tirtayasa ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara.<sup>15</sup>

Syaikh Yusuf diangkat menjadi panglima perang. Sebagai pejuang dan anti kolonialis, ia dijiwai oleh semangat untuk selalu berusaha agar dapat terlepas dari cengkeraman kaum penjajah yang telah menguasai wilayahnya. Pasukan Syaikh Yusuf kurang lebih 5.000 orang mengadakan perang gerilya melawan kompeni. Mereka melintasi daerah Jawa Barat sampai ke Karang dekat Tasikmalaya. Rupanya pasukan Syaikh Yusuf sulit ditundukkan. Pasukan kompeni yang dipimpin Van Happel dan teman-temannya berusaha keras dengan melakukan segala macam cara untuk menangkap hidup atau mati Syaikh Yusuf. Rupanya kompeni, khususnya Van Happel sudah kewalahan dan hampir-hampir putus asa menghadapi gerilyawan dengan kekuatan senjata, ia juga sudah

---

<sup>15</sup> Nabilah Lubis, *Syekh Yusuf Al Taj Al-Makasari*, hlm. 24.

beberapa hari berada di daerah itu dengan menggunakan sisa-sisa tenaganya. Sesudah beristirahat beberapa hari, Van Happel menjalankan tipu muslihat yang halus, ia menggunakan pakaian Arab menyamar sebagai seorang muslim berhasil menyusup ke dalam kubu pertahanan Syaikh Yusuf. Di Tasikmalaya, Akhirnya pihak Belanda berhasil menangkap Syaikh Yusuf di sebuah kampung yang bernama Karang atau Aji Karang di sebelah Timur Cimandala dan Cigugur sekitar Parigi (Ciamis).<sup>16</sup> Sudah beberapa bulan Syaikh Yusuf berada di penjara, dipandang keberadaanya itu oleh pemerintah tinggi Belanda sebagai suatu ancaman yang menghawatirkan. Jika dapat lolos dari penjara ia akan bekerjasama dengan Aru Palaka (raja Bone ke-15). Ia bisa membuat kekacauan bagi Kompeni karena keduanya bersaudara dan berasal dari Makasar. Dengan demikian, diputuskan oleh Gubernur Jenderal bersama Dewan Hindia-Belanda ia akan diasingkan ke Ceylon pada tanggal 12 September 1684 M.<sup>17</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah perlawanan Syaikh Yusuf terhadap Belanda. Penjajahan yang dilakukan secara semena-mena tanpa memikirkan rakyat menimbulkan perlawanan. Sebagai seorang mufti, Syaikh Yusuf mampu mengorganisir rakyatnya untuk mengadakan perlawanan dari ketidakadilan.

Penelitian ini mengkaji perlawanan Syaikh Yusuf dalam mempertahankan wilayah Banten dari penjajahan Belanda pada tahun 1669-1684. Penulis

---

<sup>16</sup> Abu Hamid, *Syekh Yusuf*, hlm. 105.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

mengambil batasan awal tahun 1669 M, yaitu Syaikh Yusuf mulai mengatur strategi untuk mempertahankan Banten dari dominasi Belanda, sedangkan batasan akhir tahun 1684 M adalah Syaikh Yusuf mengadakan perlawanan terhadap Belanda kurang lebih selama 3 tahun dan berakhirnya perlawanan tersebut dengan tertangkapnya beliau.

Agar dapat diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan ini, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Siapakah Syaikh Yusuf itu?
2. Apa yang melatarbelakangi Syaikh Yusuf melakukan perlawanan terhadap Belanda?
3. Bagaimana bentuk-bentuk perlawanan Syaikh Yusuf terhadap Belanda dan dampak perlawanannya di Banten?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian dan pembahasan yang berjudul Perlawanan Syaikh Yusuf terhadap Belanda di Banten pada tahun 1669-1684 M, ini bertujuan :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang siapa Syaikh Yusuf itu.
2. Untuk mengungkapkan latarbelakang Syaikh Yusuf melakukan perlawanan terhadap Belanda.
3. Untuk menggambarkan peristiwa terjadinya perang Banten dan bentuk strategi Syaikh Yusuf dalam menghadapi Belanda serta dampaknya.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Memperkuat kepribadian bangsa serta memupuk rasa kebangsaan nasional yang dapat menimbulkan rasa patriotisme bagi masyarakat, khususnya bagi generasi muda, dan diharapkan bisa sebagai salah satu bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perjuangan rakyat Banten.
2. Sebagai informasi dalam rangka penulisan dan penelitian lebih lanjut tentang Syaikh Yusuf.
3. Bagi generasi Muslim dengan adanya kajian tentang tokoh tersebut bisa dijadikan suri tauladan tentang perjuangan ummat Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berkenaan dengan pokok bahasan penelitian ini yaitu mengenai Perlawanan Syaikh Yusuf Terhadap Belanda di Banten (1669-1684 M) ada beberapa buku yang isi dan pembahasannya dapat dikaitkan dengan topik pembahasan yang dikaji dalam skripsi ini antara lain :

*Syekh Yusuf seorang Ulama, Sufi dan Pejuang* (1994) ditulis oleh Abu Hamid. Buku ini diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia. Di dalamnya dibahas tentang situasi dan kondisi Makasar, biografi Syaikh Yusuf, konsep dan ajarannya sampai penghayatan rakyat Makasar terhadap konsep Syaikh Yusuf, terutama Tasawuf. Keunggulan buku ini, memaparkan penjelasan sejarawan lain sebagai penguat fakta. Dalam buku ini juga dibahas tentang perlawanan Syaikh Yusuf

terhadap Belanda di Banten akan tetapi hanya dibahas secara global, penulis akan mengungkapkan lebih detail.

Buku karya Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* yang diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1994 M. Di dalamnya dibahas tentang kedatangan Islam dan hubungannya dengan Nusantara dan Timur Tengah abad XVII dan jaringan-jaringannya, serta mengungkapkan beberapa tokoh salah satunya Syaikh Yusuf tentang aktifitas beliau di Banten. Buku ini membantu untuk melengkapi data.

Buku yang lainnya yaitu, *Syekh Yusuf al-Taj al-Makasari, Menyingkap Intisari Segala Rahasia* karya Nabilah Lubis (1996), penerbit Mizan. Di dalam buku ini mengetengahkan riwayat hidup Syaikh Yusuf, dan kebanyakan membahas tentang kitab-kitab beliau, khususnya *Zubdat Al-Asrar*, perjalanan beliau di Banten ini hanya disinggung sedikit, tetapi sumber ini tetap digunakan untuk bahan informasi dalam penelitian ini.

Karya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional yang berjudul *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 1997. Buku ini membahas tentang asal-usul Banten, geografis wilayah Banten, sejarah berdirinya Kerajaan Banten, agama dan masyarakat Banten.

*Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara* (2002) ditulis oleh Azyumardi Azra yang diterbitkan oleh Mizan. Buku ini memberikan informasi tentang kedatangan Islam dan penyebarannya, Teori-teori tentang Islamisasi Nusantara, Koneksi jaringan ulama di Samudra Hindia, dan aktifitas Syaikh Yusuf

di Banten dalam menyebarkan agama Islam. Sumber ini tetap digunakan untuk bahan informasi dalam penelitian.

Jadi buku-buku yang telah disebutkan di atas menjelaskan Syaikh Yusuf secara global, buku-buku itu dibahas sepintas lalu tidak memfokuskan pada perlawanan Syaikh Yusuf. Dalam penulisan ini mendiskripsikan tentang perlawanan Syaikh Yusuf secara tajam dan lebih detail.

### **E. Landasan Teori**

Banyak pergerakan dalam sejarah Indonesia tidak dapat diterangkan tanpa melihat hubungan antara sikap anti-kafir serta gerakan reaktifnya dengan kehadiran bangsa Barat pada umumnya dan Belanda khususnya. Ideologi perang sabil dalam abad XVII telah menjadi faktor penggerak dari perlawanan terhadap penetrasi Belanda, namun berkali-kali kita juga menghadapi situasi *antinomis* dalam perjuangan kekuasaan di dalam struktur masyarakat *feodalistis* ada unsur-unsur dari pihak-pihak yang bertentangan yang bersedia mengadakan aliansi dengan VOC. Ideologi anti kafir bagi pihak yang melawan Belanda berfungsi untuk melegitimasi posisi dan memobilisasi rakyat mengadakan perlawanan.

Arti yang lebih penting dari gerakan anti-kafir ialah fungsinya untuk menghimpun berbagai kekuatan serta berbagai unsur-unsur etnis sehingga mendorong proses integrasi dan membentuk semacam proto-nasionalisme. Dengan ideologi tersebut batas-batas etnis dan kebudayaannya dapat dilampaui dan solidaritas terbentuk melampaui solidaritas dan loyalitas primordial dari

komunitas lokal etnis, dan kekerabatan. Pusat-pusat gerakan tersebut mempunyai pengaruh dengan ruang lingkup luas.<sup>18</sup>

Syaikh Yusuf merupakan seorang ulama mengobarkan semangat anti kafir kepada rakyatnya, maka rakyat berangkat ke medan perang mempertahankan tanah air dari penindasan Belanda. Semangatnya selalu berkobar dan pantang menyerah. Dia berjuang demi agama dan tanah air untuk melepaskan cengkraman kaum penjajah yang telah menguasai wilayah Banten. Hatinya telah mantap bahwa jihad di jalan Allah dari penjajahan wajib hukumnya.<sup>19</sup>

Jihad dari segi bahasa dari bahasa Arab, bentuk isim *masdar* dari *fi'il* yaitu *jahada* artinya mencurahkan kemampuan.<sup>20</sup> Menurut Ibrahim Alfian jihad dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1. Jihad senjata melawan senjata, jihad kecil
2. Jihad melawan hawa nafsu dalam diri sendiri, jihad besar
3. Jihad damai tanpa senjata atau jihad dakwah dengan tujuan agar orang berbuat baik dan meninggalkan pekerjaan yang tercela.<sup>21</sup>

Perlawanan di Banten termasuk poin yang pertama, yaitu jihad melawan senjata, karena orang-orang kafir telah menyerang negeri orang-orang Islam, maka orang Islam wajib mempertahankan negerinya dari serangan musuh dan jadilah pekerjaan mengusir musuh dari Banten itu *fardhu a'in* yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap orang Islam yang akil baligh, termasuk wanita dan anak-anak dan berdosa kepada Tuhan apabila orang Islam

<sup>18</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah*, hlm. 276.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 277.

<sup>20</sup> Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis, dan Perspektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 11.

<sup>21</sup> Ibrahim Alfian, *Perang di Jalan Allah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 21.



tidak menjalankannya. Jihad untuk memperluas wilayah Islam, yang berarti menundukkan orang kafir, itu hanya *fardhu kifayah*, suatu kewajiban yang dijalankan atas nama semua orang. Dalam kedua kasus tersebut, kewajiban untuk berjihad itu, kaum Muslimin harus mempunyai strategi pertempuran, orang Islam tidak boleh melakukan jihad jika tidak siap secara militer.<sup>22</sup>

Ide perang jihad sangat menarik hati rakyat yang mengalami kepahitan hidup, frustrasi, maka jalan satu-satunya adalah memilih mati syahid. Mereka tidak akan memilih bunuh diri, karena itu merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Allah. Rakyat dengan semangat yang menyala terjun dalam peperangan dengan harapan akan mati syahid untuk dapat memperoleh kenikmatan surga dari Tuhan.<sup>23</sup>

Rakyat Banten yang sebagian besar adalah petani dan tidak semua sanggup mengikuti pendidikan agama untuk mampu mendalami kitab-kitab agama, menumpukkan harapan mereka kepada para ulama dan raja. Mereka dipercaya sebagai orang yang dapat memberi petunjuk dan bimbingan dalam bersikap, bertindak dalam menghadapi krisis. Syaikh Yusuf tampil sebagai pemberi arahan dengan semangat perang sabil untuk mengerahkan rakyat Banten, orang-orang Makasar, dan Bugis serta mengumpulkan dana guna melawan orang-orang kafir yaitu Belanda.

#### **F. Metode Penelitian**

Penulisan skripsi ini dipusatkan pada penelitian kepustakaan. Data atau sumber yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan pembahasan.

---

<sup>22</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*, hlm. 288.

<sup>23</sup> Ibrahim Alfian, *Perang*, hlm. 127.

Adapun bentuk pembahasan adalah deskriptif analitis, artinya penulis memaparkan dan menguraikan kejadian dengan berbagai dimensinya melalui pemberian jawaban terhadap pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan, di mana, serta mencoba menerangkan mengapa peristiwa itu terjadi. Kajian dalam skripsi ini menggunakan metode historis yang ditempuh melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman-rekaman peristiwa masa lampau. Sejarah ini membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.<sup>24</sup> Dalam penerapannya metode ini meliputi empat tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (heuristik), pengumpulan data sejarah yang sesuai dengan topik yang diteliti. Heuristik merupakan metode untuk mengumpulkan sumber.<sup>25</sup> Penulis mengambil langkah penelitian kepustakaan (*library research*) yang kebanyakan menggunakan sumber tertulis. Penulis dalam penelitian ini sangat kesulitan dalam mendapatkan sumber primer tentang karya asli Syaikh Yusuf. Adapun untuk sumber sekundernya adalah karya-karya yang membicarakan perlawanan Syaikh Yusuf terhadap Belanda di Banten antara lain karya Abu Hamid dengan judul *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*, karya Nabilah Lubis dengan judul *Syekh Yusuf Al-Taj Al-Makasari: Menyingkap Intisari Segala Rahasia*, karya Azyumardi Azra dengan judul *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* dan sumber-sumber lainnya berupa artikel,

---

<sup>24</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Terj Nugraha Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos, 1999), hlm. 1.

makalah, jurnal, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan lain-lain yang dapat memberikan informasi mengenai tema yang diangkat. Dalam pencarian data-data tertulis tersebut, penulis melakukan dengan memanfaatkan Perpustakaan Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga, UPT UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Ignatius, dan Perpustakaan Hatta.

2. Pengujian data (verifikasi), merupakan langkah yang kedua dalam metode penelitian ini. Dalam langkah ini penulis melakukan kritik ekstern (keaslian sumber) atas karya-karya di atas. Hal pokok yang menjadi sorotan dalam kritik ini adalah penggunaan bahasa, kalimat, ungkapan, serta ejaan yang dipakai oleh pengarang. Di samping itu, penulis juga melakukan kritik intern untuk mencari pembuktian yang sebenarnya atau dari isinya. Kritik intern akan menjawab validitas sumber sejarah dan dapat dipercaya dari sumber lain, sehingga dapat ditentukan data itu dibutuhkan atau tidak. Hal ini dilakukan supaya diperoleh data yang otentik dan kredibel.<sup>26</sup>
3. Penafsiran (interpretasi), pada tahap ini penulis melakukan proses penafsiran fakta-fakta yang terlepas satu sama lain untuk dirangkaikan sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis, utuh dan logis. Di samping itu, dilakukan sintesa untuk mengembangkan data dan sumber dengan teori jihad.
4. Penulisan (historiografi), merupakan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat penulis, setiap

---

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 99.

pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis dengan selalu memperhatikan kronologis dari suatu peristiwa.<sup>27</sup> Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini yang berisi pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan atau penutup.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pembahasan penelitian ini, maka peneliti membaginya ke dalam lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-bab, hal ini dimaksudkan untuk membahas lebih detail masalah yang dikemukakan, sedangkan sub-bab dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap bab secara terperinci, sehingga suatu paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

Dalam bab pertama akan dibahas tentang pendahuluan, ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang latar belakang kehidupan Syaikh Yusuf yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan tasawufnya. Bab ini diperlukan untuk mengetahui siapa Syaikh Yusuf itu.

---

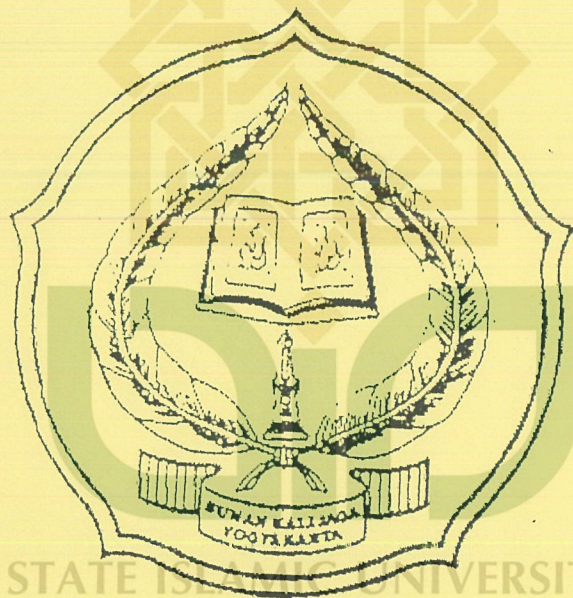
<sup>27</sup> Nugroho Notokusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Penelitian* (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22-29.

Bab ketiga membahas tentang latarbelakang perlawanan Syaikh Yusuf yang meliputi pendudukan Belanda di Jayakarta, monopoli perdagangan rempah-rempah, dan intervensi Belanda di Kesultanan Banten. Pembahasan ini diperlukan karena kondisi itu ikut melatarbelakangi kehidupan serta perlawanan Syaikh Yusuf terhadap Belanda.

Bab keempat membahas tentang bentuk-bentuk perlawanan Syaikh Yusuf dalam melawan Belanda dan dampaknya di Kerajaan Banten, di dalamnya menguraikan strategi Non fisik, dan strategi fisik, proses perang, dampak politik dan dampak ekonomi. Hal ini penulis bahas untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha Syaikh Yusuf dalam menangkal penjajahan Belanda di Banten dan dampak peperangan yang telah dilakukan Syaikh Yusuf.

Bab keempat membahas tentang Kesultanan Banten pasca perang. Bab ini menggambarkan kondisi setelah perang dalam bidang politik dan ekonomi. Pembahasan ini diperlukan

Bab kelima penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diharapkan dapat ditarik benang merah dari uraian pada bab tersebut sehingga menjadi suatu rumusan yang bermakna.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan, tentang perlawanan Syaikh Yusuf terhadap Belanda, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa Syaikh Yusuf dilahirkan pada tahun 1626 M, dari seorang ibu bernama Siti Aminah putri Gallarang MoncongloE dan suaminya disebut sebagai seorang tua. Sejak kecil Yusuf diasuh di Istana. Ia hidup lebih banyak diperantauan kurang lebih selama 22 tahun. Hidupnya untuk menuntut ilmu baik di Nusantara dan Timur Tengah. Ia memperoleh tarekat-tarekat dari beberapa gurunya, yaitu tarekat Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Al-Baalawiyah, Syattariyyah, dan Khalwatiyyah.

Syaikh Yusuf menetap di Banten untuk membantu menjalankan pemerintahan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa. Di Banten Syaikh Yusuf mengadakan perlawanan terhadap hegemoni Belanda. Syaikh Yusuf berjuang melawan Belanda disebabkan Belanda melakukan pendudukan di Jayakarta. Belanda memonopoli perdagangan rempah-rempah yang mengakibatkan hancurnya perekonomian Banten dan intervensi terhadap kesultanan Banten yaitu Belanda mendukung Sultan Haji menduduki tahta pemerintahan karena bisa diajak bekerjasama dan mema'zulkan Sultan Ageng.

Perjuangan Syaikh Yusuf dalam melawan Belanda, dengan mengobarkan semangat jihad kepada segenap rakyatnya, dengan penanaman semangat jihad, maka terhimpun berbagai kekuatan serta berbagai unsur etnis sehingga mendorong proses integrasi dan membentuk kekuatan. Dengan ideologi tersebut

batas-batas etnis dan kebudayaan dapat dilampaui. Syaikh Yusuf menerapkan strategi gerilya dalam melawan Belanda, sehingga mempersulit Belanda dalam menangkapnya. Akhirnya Syaikh Yusuf ditangkap di daerah Mandala tepatnya kampung Karang atas tipu muslihat Van Happel.

Dampak dari perlawanan Syaikh Yusuf di Banten ini, mengakibatkan adanya kontrol yang ketat dari Belanda dalam berbagai aktifitas, baik dalam menjalankan pemerintahan, perdagangan dan hubungan dengan pihak asing.

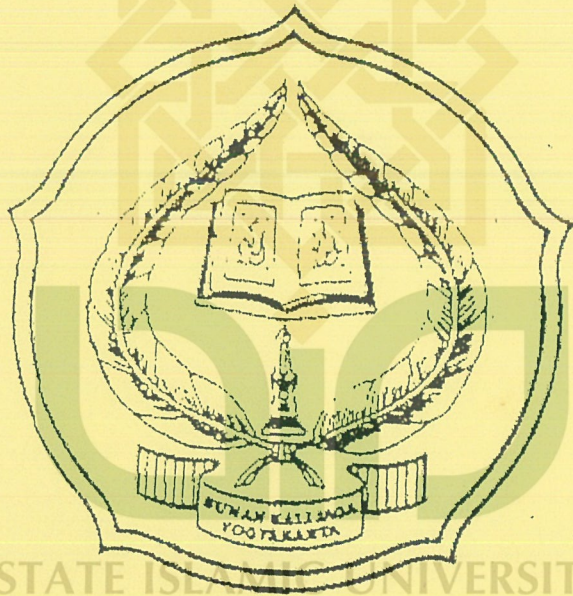
## **2. Saran**

Dari hasil penulisan ini, penulis berharap dan menyarankan:

Semoga dengan adanya penelitian ini, yang penulis khususkan pada perlawanan Syaikh Yusuf, menggugah para penulis lain untuk meneliti lagi sosok Syaikh Yusuf, karena kebanyakan penelitian Syaikh Yusuf ini masih banyak dalam lingkup Tasawuf, sehingga sumbangsih beliau dalam melawan Belanda belum banyak dikupas.

Bagi para sejarawan jangan berhenti dalam merekam suatu peristiwa sejarah dalam bentuk apapun. Setidaknya untuk mengingatkan tentang masa lalu bangsa ini yang pernah dijajah oleh bangsa asing yang banyak menimbulkan penderitaan dan pengorbanan yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Oleh karena itu, penelitian tentang perlawanan Syaikh Yusuf perlu mendapat perhatian yang cukup serius.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid. *Syekh Yusuf: Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- A. Hanna, Willard. *Hikayat Jakarta*. Terj. Mien Joebhaar dan Ishak Zahir. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.
- Arman Arroisi. *Pengembaraan Batin Bung Karno*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan, 2002.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- De Graaf, H.J. & TH. Pigeaud. *Kerajaan Islam Pertama di Jawa: Tinjauan Sejarah Abad XV dan XVI*. Jakarta: Grafiti Pers, 1985.
- Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. *Banten: Kota Pelabuhan Jalan Sutra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1997.
- Dudung Abdurahman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Frederick, William H. dan Soeri Soeroto. Penyunting. *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*. Jakarta: LP3ES, 2005.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam Jilid IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- \_\_\_\_\_. *Dari Perbendaharaan Lama*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hasan Muarif Ambary. *Tinjauan Tentang Penelitian Perkotaan Banten Lama*. Jakarta: P4N, 1980.
- Halwany Michrob dan Chudari. *Catatan Masa Lalu Banten*. Serang: Saudara, 1989.

- Hawash Abdullah. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. Surabaya: Al Ikhlas, 1930.
- Hosein Djayadiningrat. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Jakarta: Jambatan, 1983.
- Ibrahim Alfian. *Perang di Jalan Allah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- John Hicks, Sir. *A Theory Of Economic History*. New York: Oxford University Press, 1969
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- M Yahya Harun. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Sejahtera, 1995.
- Muhammad Chirzin. *Jihad dalam Al-Quran: Telaah Normatif, Historis, dan Perspektif*. Yogyakarta: Mitra Perkasa, 1997.
- Muhammad S. El Wa. *Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam*. Terj. Anshory Thoyib. Surabaya: Bina Ilmu, 1983
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- M. Sholihin. *Sejarah dan Pemikiran Tasawuf di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Mundarjito. *Laporan Penelitian Arkeologi Banten*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Penggalan Purbakala, 1997.
- Murder, Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981.
- Nabilah Lubis. *Syekh Yusuf Al-Taj Al-Makasari: Menyingkap Intisari Segala Rahasia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Nugroho Notosusanto. *Hakekat Sejarah dan Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964.
- P.J. Bouman. *Sosiologi Pengertian Dan Masalah*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976.
- Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900: Dari Emporium sampai Imperium Jilid I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Taufik Abdullah. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Bandung: Gajah Mada University Press, 1996.

Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomiharjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, 1985.

Tudjihmah. *Syekh Yusuf Makassar: Riwayat dan Ajarannya*. Jakarta: UI Press, 1997

Uka Tjandrasasmita. *Sultan Ageng Tirtayasa Musuh Besar Kompeni Belanda*. Jakarta: Nusalarang, 1967.

\_\_\_\_\_. *Jaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1984.

### **Koran dan Internet**

Rosihan Anwar. "Syekh Yusuf Al-Maqassari". *Kompas*, April 2005.

Arfendi AR. "Banten Lama: Wisata Sejarah dan Spiritual". *Panji Masyarakat*. No 803. tahun XXXV. 1-10 Rabiul Akhir 1425 H. 11-20 September 1994.

Ismail Al-Bandjar. "Islam di Afrika Selatan". *Panji Masyarakat*. No 790. tahun XXXV 20-29 Dzulqo'dah 1414 H. 1-10 Mei 1994.

[http://www.republika.Co.id/suplemen/cetak\\_detail](http://www.republika.Co.id/suplemen/cetak_detail). *Putra Seorang Bangsawan*. diakses tanggal 24 Desember 2005.

<http://www.suamerdeka.com/cybernews/.Gaya/wisata>. *Banten*. diakses tanggal 24 Desember 2005.

<http://www.sinarharapan.co.id / Teature>. *Wisata Banten/2005 /0728/wisO2*. html. 25 k.

<http://id.Wikipedia.Org/wiki>. *Indonesia: Era VOC*. diakses tanggal 24 Desember 2005.

<http://Cippad.Usc.Edu/ai/themes/cfm/history>. *Kedatangan Belanda*. diakses tanggal 24 Desember 2005.

<http.www.co.id/news.php?newsid:> 2896. *Perkenalkan Budaya Makassar dan Riwayat Syekh Yusuf*. diakses tanggal 24 Desember 2005.